

## ABSTRAK

Kepemilikan program nuklir Iran telah menjadi agenda permasalahan global yang belum dapat terselesaikan. Tercapainya JCPOA tahun 2015 menjadi bukti nyata bagi keberhasilan diplomasi Iran terhadap kekuatan besar dunia. Namun AS memutuskan secara sepihak untuk keluar dari kesepakatan nuklir pada tahun 2018, dan mengembalikan sanksi internasional kepada Iran di tahun 2019. Memasuki tahun 2020, AS bertanggung jawab atas pembunuhan Jenderal Tinggi Iran. Serangkaian peristiwa tersebut membawa konsekuensi langsung bagi Iran untuk mempertahankan program nuklirnya. Skripsi ini bertujuan untuk membahas mengenai strategi diplomasi apa yang digunakan Iran dalam mempertahankan program nuklirnya melalui JCPOA. Metode yang digunakan adalah *library research* dan teknik analisa data dilakukan secara deskriptif.

**Kata Kunci:** Diplomasi, Strategi, JCPOA, Program Nuklir Iran

**IRAN DIPLOMATIC STRATEGY IN MAINTAINING NUCLEAR  
PROGRAM THROUGH JOINT COMPREHENSIVE  
PLAN OF ACTION (JCPOA) 2015-2020**

**ABSTRACT**

Ownership of Iran's nuclear program has become an unsolved global issue agenda. The achievement of the JCPOA in 2015 is the clear evidence for the success of Iran's diplomacy against the world's major powers. But, the US decided unilaterally to pull out of the nuclear deal in 2018, and snapback international sanctions on Iran in 2019. Entering 2020, the US is responsible for the assassination of Top Iranian General. These series of events had direct consequences for Iran in maintaining its nuclear program. This thesis discusses about the diplomatic strategy used by Iran to defend its nuclear program through JCPOA. The method used is library research and data analysis techniques are carried out descriptively.

**Keywords:** Diplomacy, Strategy, JCPOA, Iran's Nuclear Program